

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi telah menjadi tolak ukur kesejahteraan suatu negara. Kemandirian ekonomi terletak pada sistem perekonomian negara saat ini. Sistem ekonomi adalah suatu cara sistematis bagi suatu negara untuk mengalokasikan sumber daya dengan baik dan akurat. Semakin baik sistem perekonomian yang diterapkan, maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi negara tersebut (Tambunan, 2009). Pertumbuhan ekonomi yang dilakukan oleh negara adalah salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup penduduknya. Salah satu indikator keberhasilan pertumbuhan perekonomian suatu negara adalah berkurangnya jumlah penduduk miskin. Menurut Lestari dan Rustiana (2019) masalah kemiskinan menjadi masalah yang selalu dihadapi oleh semua negara termasuk Indonesia. Salah satu strategi untuk mengatasi kemiskinan adalah pertumbuhan dan pembangunan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Lestari dan Rustiana, 2019).

Keberadaan UMKM sudah memegang peranan penting dan dominan dalam perekonomian Indonesia dibandingkan dengan sektor korporasi besar. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia merupakan bagian dari perolehan devisa negara. Peningkatan kinerja UMKM erat kaitannya dengan keberhasilan usaha dan cara pengelolaannya. Kebijakan manajemen yang menjadi kunci keberhasilan suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti peran akuntansi (Ulfi Hanifah et al., 2023).

Pada era globalisasi persaingan usaha semakin ketat untuk pelaku usaha yang tidak mempunyai keahlian untuk menjalankan dan mengelola usaha dengan baik, maka usaha tersebut tidak akan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Semakin pesatnya persaingan antar perusahaan mendorong perusahaan untuk memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan dengan baik dengan salah satu cara untuk mengelola keuangan adalah dengan penggunaan informasi akuntansi.

Informasi akuntansi adalah salah satu informasi yang dibutuhkan pihak manajemen terutama mengenai kondisi keuangan perusahaan dan tujuan untuk membantu pelaku usaha mengetahui perkembangan usaha yang dijalannya dan mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut dalam jangka waktu tertentu (Dika, 2023).

Pelaksanaan pembukuan akuntansi merupakan hal yang masih sulit dilakukan oleh para pelaku UMKM hal ini disebabkan karena masih lemahnya kemampuan yang dimiliki para pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan serta kurangnya pengetahuan akuntansi pelaku untuk mengelola keuangan usahanya. Pada dasarnya ada atau tidaknya penyelenggaraan informasi akuntansi sangat ditentukan oleh pelaku usaha terutama pemilik karena pemiliklah yg berwenang untuk mengambil keputusan. Sudah semestinya seorang pelaku usaha memiliki pandangan akan pentingnya penerapan pengelolaan keuangan dalam usahanya. Seiring berjalannya usaha tentunya pandangan tersebut bisa muncul dengan sendirinya akan tetapi meski kebanyakan pelaku usaha telah berpengalaman dalam pengelolaan usahanya mereka masih kurang memahami akan pentingnya pengelolaan keuangan (Irawan, 2023).

Tidak dapat dipungkiri bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) adalah salah satu komponen utama perekonomian Indonesia. Sektor UMKM secara umum berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mempercepat pemerataan pendapatan melalui kesempatan berusaha (Tambunan, 2009). Untuk membangun perekonomian nasional, UMKM berusaha untuk menumbuhkan usaha. Ini berarti UMKM memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1997 disaat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya (Yani Restiani widjaja, dkk 2023).

Skala usaha menurut (Holmes dan Nichollas, 1988 dalam Naufal Irfa Nabawi, 2018) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya

dengan mempertimbangkan besar kecilnya asset, jumlah karyawan dan pendapatan yang dihasilkan selama satu periode akuntansi. Skala usaha merupakan salah satu indikator berkembangnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan membawa bagi karyawan yang terlibat di dalamnya. Penggunaan informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh skala usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Holmes dan Nicholls dalam Kristian (2010) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi positif dengan tingkat persiapan dan penggunaan informasi akuntansi, yang diukur dengan pendapatan, jumlah karyawan, dan kepemilikan aset. Kebutuhan akan akuntansi untuk keberlangsungan bisnis akan meningkat seiring dengan kompleksitas proses bisnis dan skala usaha; sebaliknya, ketika skala usaha semakin kecil, kebutuhan akan informasi akuntansi akan berkurang.

Pengalaman usaha merupakan pembelajaran dari apa yang telah diperoleh oleh pelaku usaha atas kegiatan usaha yang sebelumnya dilakukan oleh para pelaku usaha. Pelaku usaha akan membutuhkan informasi yang lebih banyak yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha dalam operasional usaha yang sudah dijalankan. Pengalaman usaha yang dimiliki dapat memperoleh banyak pembelajaran mengenai informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan pengalaman usaha atau lamanya usaha Perusahaan beroperasi mampu mengindikasikan bahwa kebutuhan akan informasi akuntansi sangat diperlukan. Semakin lama suatu usaha dalam beroperasi maka kompleksitas usaha semakin tinggi sehingga informasi akuntansi semakin dibutuhkan (Dika, 2023).

Penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu upaya dalam mengantisipasi kegagalan usaha yang dijalankan akan tetapi hal tersebut berlawanan dengan realita saat ini sesuai dengan pernyataan salah satu manager usaha kecil dan koperasi Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan bagi kelangsungan usahanya. Menurut (Fatimah, 2018)

menyatakan bahwa kenyataannya kebanyakan pengusaha kecil di Indonesia tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Kemampuan untuk menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam menjalankan teknis akuntansi.

Menurut Fatimah (2018) pencapaian yang luar biasa dan potensi yang besar itu bukan berarti UMKM berjalan mulus masih banyak hambatan dan kendala baik dan bersifat internal maupun eksternal. Salah satu hambatan yaitu faktor dalam ketidakmampuan dalam menggunakan informasi akuntansi. Pada dasarnya informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM karena akuntansi merupakan alat yang menghasilkan output berupa informasi yang digunakan oleh penggunaan informasi tersebut untuk suatu pengambilan keputusan. Sedangkan pengetahuan akuntansi merupakan wawasan mengenai cara pengelompokkan, menganalisis dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas keuangan suatu usaha. Pengetahuan akuntansi memiliki peran yang besar dalam kemajuan usaha yang dikelola karena pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku usaha akan memberikan banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi (Septiana, Ulum, 2019).

Astiani (2017) juga mengungkapkan bahwa sangat menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk munculnya UMKM. Terlepas dari fakta bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) belum menjanjikan penghasilan yang layak, usaha ini telah menjadi bagian penting dari ekonomi Indonesia dan bahkan pernah mengharumkan nama baik Indonesia selama krisis ekonomi. Peran UMKM terbukti dapat menyelamatkan perekonomian Indonesia dari krisis 1998. Hal ini disebabkan fakta bahwa meskipun banyak perusahaan besar tutup, UMKM masih dapat beroperasi. UMKM masih ada dan membantu dan memberikan lapangan kerja bagi masyarakat. Selain itu, ini dapat menjadi bisnis berskala internasional dan nasional (Astiani, 2017).

Dalam Astuti (2007) berdasarkan riset Astuti dan Widiatmo (2003) menyebutkan bahwa perkembangan UMKM di Indonesia masih dihadapkan

dengan berbagai macam masalah dimana pengusaha mikro kecil dan menengah selalu menghadapi masalah umum yang sering terjadi, seperti modal kerja yang terbatas, susahnya dalam memperoleh bahan baku yang diperlukan, keterbatasan kemampuan dalam menggunakan teknologi, keterbatasan kualitas SDM yang memiliki kualitas baik serta keterbatasan dalam memperoleh informasi dan cara pemasaran yang baik. Salah satu cara mengatasi dan memecahkan masalah tersebut dapat dilakukan melalui penerapan dan pemakaian informasi akuntansi dalam UMKM. Nicholls and Holmes (1989) mengatakan bahwa akuntansi menjadi sebuah instrumen yang dapat menciptakan informasi yang dikenal dengan informasi akuntansi yang bermanfaat dan bernilai untuk melihat kemampuan perkembangan dari usaha yang ditekuni apakah sama seperti yang diharapkan.

Menurut Sari dan Setyawan (2013), peningkatan eksistensi UMKM harus terus dilakukan. Mereka menyatakan bahwa UMKM perlu melakukan upaya untuk memetakan persepsi dan pengetahuan pelaku usaha tentang akuntansi dan untuk memperbaikinya sehingga mereka dapat memanfaatkan informasi akuntansi yang ada dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan mereka.

Linawati dan Restuti (2015) menyatakan bahwa pengetahuan pelaku UMKM tentang informasi akuntansi perlu ditingkatkan. Tingkat pendidikan yang rendah, pelatihan usaha, pengalaman manajerial yang kurang, dan pemahaman yang buruk tentang teknologi informasi adalah beberapa masalah yang dihadapi UMKM. Akibatnya, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM tentang akuntansi dan memperbaikinya sehingga mereka dapat menggunakan informasi akuntansi yang ada dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan mereka.

Pinasti (2007) menyatakan bahwa banyak UMKM yang tidak menjalankan pengelolaan keuangan dengan baik, dan beberapa dari mereka bahkan tidak bisa membedakan antara keuangan pribadi dan milik perusahaan, terutama jika mereka menggunakan informasi akuntansi sesuai dengan aturan dalam pengelolaan usaha mereka. Dalam persaingan usaha yang semakin ketat,

informasi akuntansi sangat penting untuk membantu mengelola dan mengendalikan masalah ekonomi keuangan. Dikatakan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi perannya juga melampaui sudut pandang konvensional (Huynh, 2021).

Staubus (1985) mengatakan bahwa informasi akuntansi berisi informasi kuantitatif yang berhubungan dengan informasi ekonomi dalam perusahaan, yaitu mengenai informasi kekayaan entitas, ekuitas serta informasi distribusi nilai tambah diantara *stake holder*. Peraturan pemerintah No. 17 Tahun 2013 pasal 49 dan Undang-Undang No.20 Tahun 2008 mengenai Usaha Kecil Menengah dan Koperasi mewajibkan untuk melaksanakan pencatatan akuntansi yang baik bagi UMKM di Indonesia. Dimana, pemerintah dan komunitas akuntansi menekankan tentang berarti dan bermanfaatnya pencatatan dan pengelolaan informasi akuntansi bagi UKM. Akibat dari tidak menggunakan pengelolaan keuangan yang baik mungkin tidak akan tampak secara jelas, akan tetapi tanpa menggunakan metode akuntansi yang efektif dalam menjalankan usaha maka usaha yang diharapkan sukses dapat menjadi gagal. Karena pada umumnya seseorang yang membuka usaha hanya mengharapkan keuntungannya saja tanpa memikirkan dampak kedepannya.

Berdasarkan fakta yang terjadi masih banyaknya pelaku UMKM yang tidak menyediakan informasi akuntansi tersebut. Fenomena masalah yang mengarah pada banyaknya penyelenggara UMKM yang belum menginterpretasikan dan memakai informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya karena disebabkan oleh masih banyaknya pelaku UMKM yang buta akuntansi dan mereka belum menguasai dan mengerti arti pentingnya pencatatan dan pembukuan keuangan yang rapi (www.ekonomi.kompas.com).

Adapun permasalahan yang sering terjadi pada UMKM di Kota Jambi, adopsi teknologi informasi dalam berusaha oleh UMKM masih rendah. Beberapa penyebabnya antara lain rendahnya pemahaman terhadap manfaat teknologi informasi dalam pengembangan usaha, rendahnya ketersediaan investasi, dan rendahnya dukungan pemerintah. Selain itu, produk UMKM khas Jambi belum

terdiferensiasi, dengan dominasi pada produk makanan. Jika dilihat dari sebaran tenaga kerja menurut kelompok Industri, tenaga kerja di kelompok Industri makanan yang mencapai 36,83%. Ditambah lagi, serapan tenaga kerja anak dan lansia terbesar masih berada pada kelompok Industri makanan. Hampir sepertiga bagian anak yang bekerja dan Jansia berusia di atas 65 tahun yang bekerja ikut serta dalam mengelola industri makanan.

Beberapa penelitian terdahulu tentang Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha dan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM yang dilakukan (Fithorah dan Pranaditya, 2019) yang menyatakan bahwa Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Selanjutnya pada penelitian Kinarsih, Nugroho dan Yuliani (2021) yang menyatakan bahwa Pelatihan Akuntansi berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Sobrun, Dina dan Hidayatul, (2022) yang menyatakan bahwa Pengetahuan Akuntan dan Pengalaman Usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan Informasi Akuntansi.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian (Haris, 2021) hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan skala usaha dan pelatihan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian Yasa & Sulindawati (2017) juga mengungkapkan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Zakiah, Budi dan Raharjo (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian ini mengembangkan penelitian (Fithorah dan Pranaditya, 2019) yang memiliki perbedaan yaitu menambahkan variable independent

pelatihan akuntansi. Alasan menambahkan pelatihan akuntansi karena pelatihan akuntansi merupakan faktor penting yang mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dan juga dapat membantu dalam proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pemilik yang sudah dapat pelatihan dari dinas maupun lembaga yang mengadakan pelatihan agar tidak terjadi kesalahan hasil laporan yang dapat merugikan usaha yang jalankannya.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan dan riset-riset yang telah ada maka timbul ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam usaha yang dijalankan, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM (Studi Pada Pelaku UMKM Kota Jambi)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini akan menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, skala usaha dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (Studi pada pelaku UMKM Kota Jambi). Maka rumusan masalah yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Jambi?
2. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Jambi?
3. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Jambi?
4. Apakah pengalaman usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Jambi?
5. Apakah pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, skala usaha, dan pengalaman usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi

pada pelaku UMKM di Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Jambi.
2. Mengetahui pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Jambi.
3. Mengetahui skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Jambi.
4. Mengetahui pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Jambi.
5. Mengetahui pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, skala usaha, dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi UMKM

Manfaat bagi UMKM yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu pertama bagi pelaku UMKM adalah pengembangan ilmu akuntansi untuk meningkatkan pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, skala usaha dan pengalaman usaha dalam menggunakan informasi akuntansi sehingga menghasilkan kinerja yang baik dan pengambilan keputusan yang baik. Kedua bagi UMKM adalah perkembangan UMKM dalam penggunaan informasi akuntansi dengan meningkatkan pengetahuan akuntansi sehingga meningkatkan nilai perusahaan baik itu sisi financial maupun non financial.

2. Manfaat Akademisi

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dalam bidang akademisi

yaitu penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, skala usaha dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

3. Manfaat bagi Pemerintah

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah bagi pemerintah yaitu sebagai masukan terkait peningkatan pembinaan dalam pengembangan dan kemajuan UMKM.

4. Manfaat bagi Peneliti

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah bagi peneliti yaitu memberikan pengalaman yang bermanfaat dalam penelitian dan menambah ilmu yang didapat dibangku perkuliahan dengan penerapan secara nyata dan sebagai sarana pengaplikasian berbagai ilmu yang telah dipelajari dan menambah wawasan serta pengetahuan.